

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu alat yang sangat berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan adalah analisis biaya volume laba atau *cost volume profit analysis* (CVP) karena menekankan keterkaitan antara biaya, kuantitas yang terjual, dan harga, serta semua informasi keuangan perusahaan terkandung didalamnya. Salah satu teknik dari analisis biaya volume laba adalah analisis titik impas atau *break even point analysis* (BEP). Impas sendiri diartikan sebagai keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Sehingga suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya. Analisis titik impas atau *break even point analysis* diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, dan biaya lainnya baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dengan melakukan analisis titik impas, manajemen akan memperoleh informasi mengenai tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian. Dari analisis tersebut juga dapat diketahui sampai seberapa jauh volume penjualan yang direncanakan boleh turun, agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Salah satu bagian dari proses penyusunan dalam anggaran perusahaan dan pengambilan keputusan adalah perencanaan laba jangka pendek. Dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan penting karena merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan dan biaya terhadap laba untuk membantu manajemen dalam melakukan proses penyusunan anggaran perusahaan. Manajemen mempertimbangkan berbagai usulan kegiatan yang berakibat terhadap perubahan harga jual, volume penjualan, biaya variabel, dan biaya tetap yang akhirnya akan berdampak pada laba bersih. Oleh karena itu, analisis *break even point* digunakan dalam proses penyusunan anggaran untuk memberikan informasi kepada manajemen dari jumlah target pendapatan penjualan yang dianggarkan, berapa pendapatan penjualan minimum yang harus tercapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Untuk mencegah agar perusahaan tidak mengalami kerugian, perlu diketahui batas aman (*margin of safety*) dari penjualan perusahaan yang ditunjukkan dengan selisih antara penjualan yang ditargetkan dan tingkat penjualan pada kondisi titik impas. Sehingga dapat diketahui batas yang boleh turun dari penjualan yang ditargetkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jadi, apabila ternyata penurunan penjualan melebihi batas amannya, maka perusahaan akan menderita kerugian.

PT Rafika Mulia Indonesia adalah salah satu perusahaan jasa boga yang bergerak dalam pengelolaan atau kegiatan menyiapkan dan menyajikan berbagai jenis makanan dan minuman tertentu dalam jumlah besar baik untuk acara resmi seperti pernikahan, pesta, syukuran dan lainnya ataupun acara tidak resmi seperti menyediakan makan siang untuk pegawai-pegawai yang berkerja di kawasan perkantoran dan industri.

Sejak 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017, PT Rafika Mulia Indonesia mengalami penurunan pada laba bersih terutama pada tahun 2017 yang semula laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 417.182.200,- dan pada tahun 2016 sebesar Rp 400.037.090,- kemudian pada tahun 2017 cukup banyak mengalami penurunan menjadi Rp 382.637.910,- yang berdampak pada berkurangnya permintaan pemesanan karena tidak mendapatkan kepercayaan konsumen akibat kurangnya kemampuan bersaing terhadap perusahaan catering lainnya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menjadikan PT Rafika Mulia Indonesia sebagai objek dalam studi kasus yang akan dilakukan agar kedepannya PT Rafika Mulia Indonesia tidak mengalami penurunan laba bersih dalam pelaksanaan produksinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan mengambil judul **“Perhitungan *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek pada PT Rafika Mulia Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PT Rafika Mulia Indonesia untuk perencanaan perusahaan dalam mengatasi penurunan laba bersih

yang terjadi, penulis mencoba merumuskan masalah yang dihadapi oleh PT Rafika Mulia Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan belum memisahkan antara biaya tetap dengan biaya variabel sehingga belum dapat dilakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) yang digunakan sebagai alat perencanaan laba jangka pendek.
2. Perusahaan belum melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) sehingga perusahaan belum mengetahui berapa titik impas dari penjualan perusahaan.
3. Perusahaan belum melakukan perhitungan *Margin of Safety* (MOS) sehingga perusahaan belum mengetahui seberapa besar volume penjualan dalam batas aman agar tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis identifikasi diatas, maka masalah pokok yang dihadapi perusahaan yaitu “Bagaimana analisis *Break Even Point* dan *Margin of Safety* yang hendak dicapai oleh PT Rafika Mulia Indonesia dalam menentukan laba jangka pendek?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan pembahasan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada analisis *break even point* dan *margin of safety* terhadap laporan laba rugi PT Rafika Mulia Indonesia untuk 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah biaya-biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel pada PT Rafika Mulia Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat *break even point* pada PT Rafika Mulia Indonesia.

3. Untuk mengetahui besarnya volume penjualan dalam batas aman (*margin of safety*) pada PT Rafika Mulia Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan biaya dapat digunakan untuk melakukan perhitungan analisis atau mengevaluasi biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda.
2. Membantu perusahaan dalam menentukan tingkat penjualan minimum perusahaan agar tidak mengalami kerugian.
3. Membantu perusahaan dalam menentukan batas yang boleh turun dari penjualan yang ditargetkan agar perusahaan waspada terhadap kerugian.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Pendekatan Studi Kasus

Secara garis besar, teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam studi kasus dapat berupa:

- a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil studi kasus.

- b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antara penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek.

- c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data, yang

diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Dari ketiga teknik diatas yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam studi kasus, penulis hanya menggunakan teknik wawancara, karena langsung melakukan tanya jawab kepada perwakilan dari PT Rafika Mulia Indonesia untuk lebih memperjelas mengenai keadaan perusahaan dan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan studi kasus.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (referensi) yang relevan dan mempelajari segala hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data dari beberapa referensi.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:129), jika dilihat dari sumber datanya, metode pengumpulan data menggunakan dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Sumber data yang diperoleh penulis dari PT Rafika Mulia Indonesia berupa sumber primer, yaitu wawancara dengan perwakilan dari PT Rafika Mulia Indonesia dan sumber sekunder, yaitu berupa data laporan harga pokok produksi dan laporan laba rugi yang diberikan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang mendukung untuk menyelesaikan pembahasan dari permasalahan yang ditemukan yang terdiri dari: pengertian, pengklasifikasian, jenis-jenis dan metode-metode dari: pengklasifikasian biaya, *break even point*, *margin of safety*, dan perencanaan laba jangka pendek.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, laporan keuangan perusahaan, dan rekapitulasi jumlah penjualan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan atau analisis atas pengklasifikasian biaya-biaya dan metode-metode dalam melakukan perhitungan yang dilakukan penulis terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat.